

# BAB I

## PENDAHULUAN

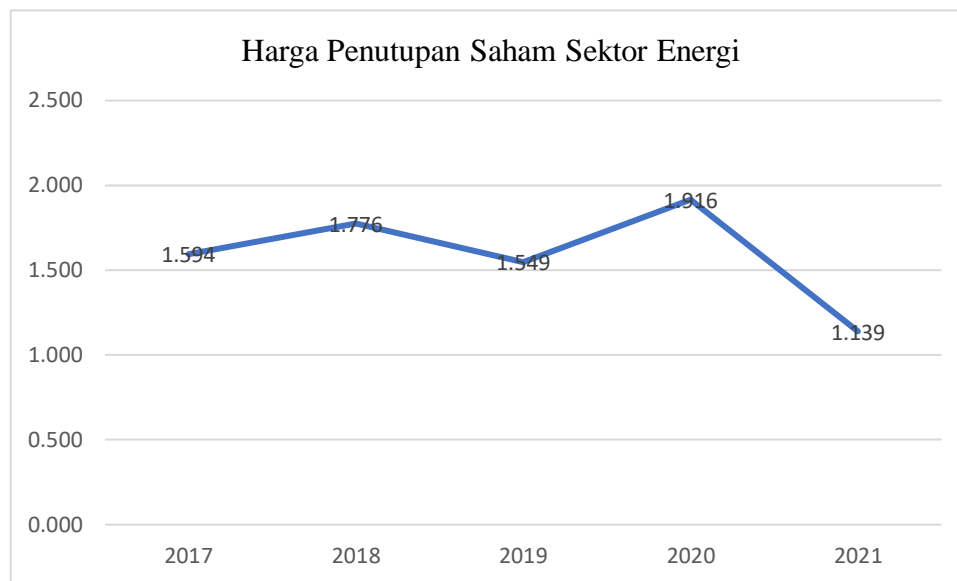
### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor energi meliputi entitas yang menawarkan produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi tak terbarukan maupun energi terbarukan. Sektor energi menjadi pendorong utama ekonomi negara karena memiliki peran sebagai penyedia sumber daya alam yang dibutuhkan oleh dunia. Indonesia memiliki sumber daya alam menjadi ladang bagi perusahaan untuk bergerak di bidang energi. Kondisi ini menyebabkan banyaknya persaingan dalam sektor energi sehingga perusahaan harus bisa memiliki tingkat kualitas yang baik agar bisa bersaing.

Dengan sumber daya alam yang melimpah di sub sektor batu bara, migas dan logam, menjadikan sektor energi sebagai salah satu faktor para investor luar negeri untuk bekerja sama dengan Indonesia karena dapat meningkatkan laba yang lebih tinggi. Namun, perusahaan pertambangan memiliki efek berupa laba yang diharapkan tidak sama pada setiap negara karena perbedaan peran yang dilakukan dalam proses pertambangan.

Bursa Efek Indonesia memberlakukan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) sejak Januari 2021 yang berganti dari *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Pengelompokan perusahaan IDX-IX mengacu pada eksposur pasar, barang atau jasa yang diproduksi. Tujuan diklasifikasikan seperti ini adalah untuk mempermudah pengguna dalam melihat kelompok perusahaan dengan pasar yang sama (Sahamu.com). Salah satunya adalah sektor energi yang mencakup perusahaan barang dan jasa yang terkait dengan ekstraksi energi terbarukan (*fossil fuels*) yang penghasilannya didapati dari harga komoditas energi dunia yaitu minyak bumi, gas alam, batu bara dan perusahaan jasa pendukung dalam industri energi.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dalam harga saham sektor energi yang berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada gambar berikut:



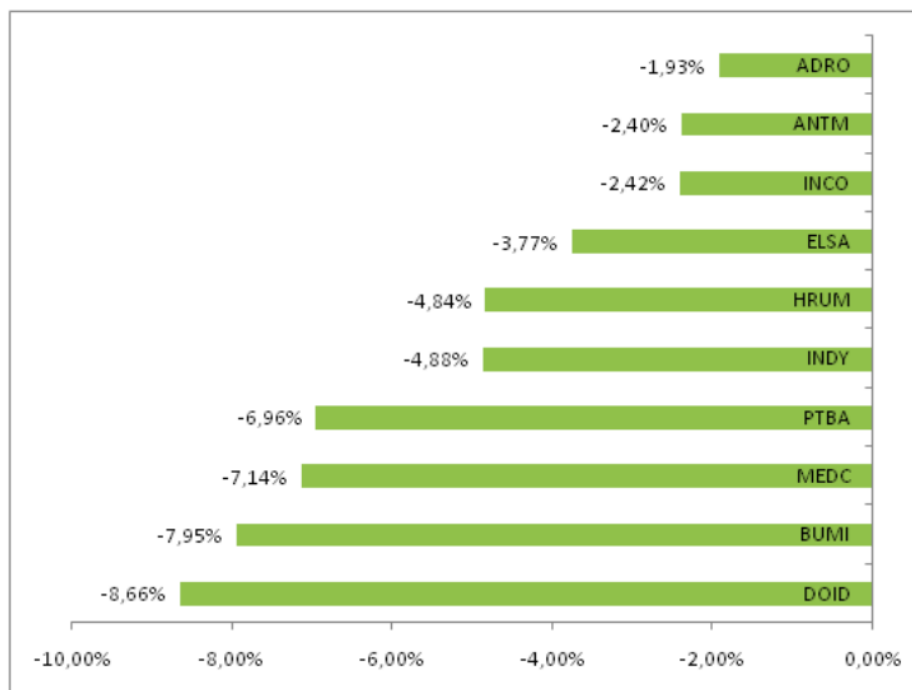
Sumber: idx.co.id

Gambar 1. Harga Penutupan Saham IDXENERGY

Dapat dilihat bahwa harga saham penutupan di sektor energi selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan paling parah pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh turunnya produksi minyak bumi dan melemahnya harga batu bara. Selama bulan desember 2021, harga batu bara sempat naik selama 10 hari berturut-turut dan mampu melesat sampai 26,66% selama periode tersebut, namun sayangnya tak lama kemudian terjadi penurunan. Perusahaan yang paling melemah adalah Adaro Energi (ADRO) dengan penurunan hingga 3,03% dari kenaikan yang dialami diangka 5,02%. Selain itu PT Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) juga menurun 2,70% usai sahamnya naik hingga 8,33% (cnbcindonesia.com). Hal ini terjadi karena harga batu bara dunia turun menjadi US\$156,6/ton atau sekitar 6,81% dari tahun sebelumnya.

Disaat yang bersamaan, pada akhir tahun 2021 pemerintah menurunkan harga minyak mentah Indonesia atau dikenal juga dengan *Indonesian Crude Price (ICP)* menjadi \$73,36 per barel dari harga sebelumnya yaitu \$80,13 per barel. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran tentang permintaan yang dipicu oleh meningkatnya kasus Covid-19 varian Omicron yang menghambat aktivitas ekonomi sehingga terjadi penurunan permintaan minyak global. Aspek lain yang mempengaruhi harga minyak turun adalah adanya inflasi, pelepasan cadangan strategis dan penguatan nilai tukar US Dollar terhadap mata uang dunia yang mengakibatkan

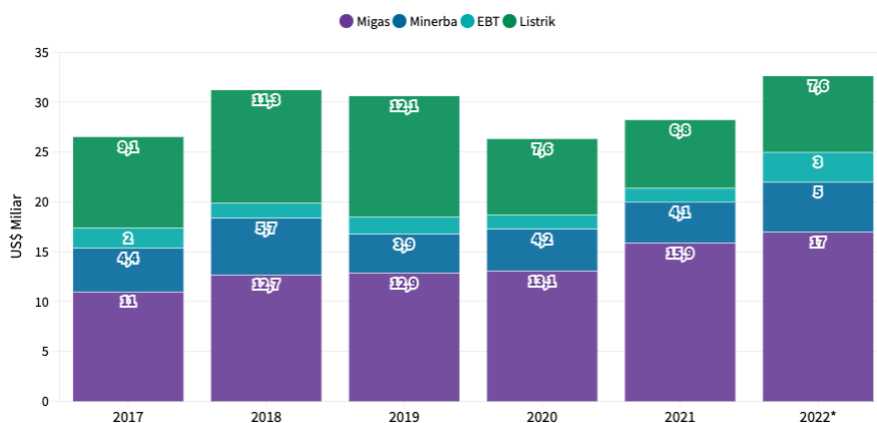
berkurangnya minat investor pada komoditas minyak dalam beberapa tahun (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022).



Sumber: Bareksa.com

Gambar 2. Pergerakan Harga Saham Intraday

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2018 harga minyak dunia turun dan menyebabkan harga saham perusahaan energi jatuh berguguran. Beberapa saham perusahaan yang terdampak adalah seperti di grafik. Nilai saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun 8,66%, dari Rp. 640 menjadi Rp. 580. Lainnya, harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menyusut 7,95% dari Rp. 151 menjadi Rp. 193. Selain itu nilai saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menurun 7,14% dari Rp. 680 menjadi Rp. 650. Anjloknya harga minyak ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pelaku pasar terhadap perlambatan ekonomi global. Perlambatan ekonomi yang diikuti dengan menurunnya permintaan (*demand*) ditambah dengan naiknya persediaan (*supply*) sudah memicu penurunan harga (Bareksa.com, 2018).



Sumber: DataIndonesia.id

Gambar 3. Realisasi Investasi Sektor Energi

Pencapaian investasi pada sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM) di Indonesia pada tahun 2021 mampu meraih US\$28,2 miliar pada 2021 yang menurut data dari kementerian ESDM hal ini merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 7,2% yang pada tahun 2020 hanya mencapai angka US\$26,3 miliar. Realisasi investasi pada tahun 2021 didominasi oleh industry minyak dan gas yaitu sebanyak US\$15,9 miliar yang diikuti dengan industry listrik sebesar US\$6,8 miliar, mineral dan batu bara sebesar US\$5 miliar dan energi terbarukan (EBT) sebesar US\$1,4 miliar. Selain itu, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor energi dan sumber daya mineral di tahun 2021 juga mengalami kenaikan sejumlah 73,58% dibanding tahun sebelumnya dengan rincian industry migas memberi hasil paling besar yang diikuti oleh industry mineral dan batu bara, lalu energi terbarukan.

Menurut Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional (2019), produksi minyak bumi selama 10 tahun belakang mengalami penurunan dari 346 juta barel di tahun 2009 menjadi 283 juta barel di tahun 2018. Fenomena ini dikarenakan sumur produksi utama minyak bumi rata-rata telah terlalu lama selagi produksi sumur baru masih terbatas. Maka dari itu, Indonesia mengimpor minyak bumi dari Timur Tengah yang meningkatkan ketergantungan impor hingga 35%. Dalam mendorong minat investor di sektor energi terlebih hulu migas, pemerintah melakukan pembaharuan pada Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2010 dan Pemberlakuan Pajak di Bidang Usaha Hulu Migas. Pembaharuan ini ditujukan untuk menjadikan industry hulu migas semakin menarik dengan meningkatkan produsen minyak dunia dengan mengurangi fasilitas perpajakan.

Sedangkan sub sektor batu bara diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri (pembangkit listrik dan industry) serta kebutuhan terhadap permintaan luar negeri (ekspor). Selama tahun 2009 sampai 2018, produksi batu bara

menunjukkan perkembangan yang positif. Dari keseluruhan produksi, capaian batu bara sekitar 357 juta atau 63% serta sebagian besar atas permintaan Cina dan India yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka ekspor batubara tertinggi setelah Australia (Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional, 2019).

Salah satu upaya perusahaan dalam mengoptimalkan usahanya adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaannya. Harga saham menjadi indikator nilai perusahaan dengan nilai jual saham yang tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan membutuhkan seorang investor untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar mampu menopang pemasukan perusahaan. Selain dapat menentukan kualitas perusahaan, maksud entitas bisa diraih dengan aktivitas investasi yang merupakan satu dari sekian banyak fungsi penting dalam suatu entitas. Keputusan investasi yang baik mampu memberikan pertumbuhan positif baik bagi pihak yang menerima investasi maupun kepada pihak yang memberikan investasi. Investor menantikan perkembangan yang positif agar investasinya dapat memberikan imbal hasil yang optimal di masa mendatang. Apabila perusahaan mampu mencapai pertumbuhan positif, maka dengan ini menggambarkan bahwa entitas mempunyai peluang investasi. Semakin besar peluang investasinya, semakin besar juga kemungkinan manajemen dalam memaksimalkan peluang untuk kesejahteraan pemegang saham (Yuliani, 2013).

Salah satu pertimbangan calon investor melakukan investasi adalah harga saham dimana nilai penutupan saham yang diamati oleh investor secara suka rela. Pada perusahaan terbuka, tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan, hal ini mendasari keputusan dari tiap pemegang saham untuk melakukan investasi (Andhani, 2019). Harga saham mempunyai hubungan yang positif atas nilai suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai jual saham yang lebih besar guna meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Keputusan lain yang penting bagi manajemen adalah keputusan pendanaan yang berhubungan dengan bentuk serta jumlah pendanaan investasi suatu entitas. Keputusan pembiayaan memiliki relasi dengan penentuan proporsi hutang yang menjadi bagian penting untuk pemegang saham. Hal ini karena keputusan pendanaan menjadi penentu dalam kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan melihat risiko perusahaan. Apabila perusahaan menaikkan porsi hutangnya, maka risiko keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat (Joni & Lina, 2010).

Tingkat keuntungan suatu perusahaan juga menjadi salah satu indikator bagi investor dalam menentukan apakah entitas memiliki peluang untuk dapat diinvestasikan atau tidak.

Profitabilitas menjadi acuan dalam pada perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan menunjukkan hasil perolehan laba. Hal ini bertujuan untuk melihat jumlah laba investasi akan diperoleh investor. Keuntungan perusahaan timbul dari hasil penjualan dan keputusan investasi yang sebelumnya sudah ditetapkan. Pengambilan keputusan perusahaan merupakan salah satu fondasi sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang besar menggambarkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga investor dapat menanggapi secara baik sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Mengacu uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Guna mendapati pengaruh atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berlandaskan tujuan riset, peneliti bisa menyimpulkan manfaat riset ini yaitu :

- a. Aspek Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan sarana informasi guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas.

b. Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan,

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk menunjang perkembangan perusahaan ke arah yang lebih baik terkait keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas.

2) Bagi Investor,

Penelitian diharapkan mampu menjadi bahan kajian serta pengetahuan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas.

